

## Efektifitas Layanan Informasi dengan Media *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring

Ahiruddin<sup>1</sup>, Harun Rasjid<sup>2</sup>, Dwinta Oktavilani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: [Kielgokiel29@gmail.com](mailto:Kielgokiel29@gmail.com)

### Abstrak

Pada proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar baik dari internal maupun eksternal. Maka dari itu dibutuhkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kegiatan proses belajar menjadi lebih optimal dan efektif agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini mengenai Efektifitas Layanan Informasi dengan Media *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas IX SMPN 17 Depok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini meneliti Efektifitas Layanan Informasi dengan Media *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 17 Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena belajar siswa dalam bidang belajar bimbingan dan konseling. Hasil Penelitian berupa efektifitas layanan informasi melalui *google classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat kelas IX.3 dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut Dari hasil evaluasi supervisi dengan guru BK tingkat motivasi belajar cukup baik

**Kata kunci:** Efektifitas, Google Classroom, Motivasi Belajar, Daring, Layanan Informasi

### Abstract

In the learning process, not a few students find it difficult to learn both internally and externally. Therefore, it takes motivation in learning to improve learning process activities to be more optimal and effective in order to achieve the goal of good learning outcomes. The purpose of this study is about the effectiveness of information services using Google Classroom Media to Increase Online Learning Motivation for Class IX Students at SMPN 17 Depok. This type of research is a qualitative research. With data analysis in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study examines the Effectiveness of Information Services with Google Classroom Media to Improve Student Motivation at SMPN 17 Depok. The purpose of this research is to understand the phenomenon of student learning in the field of learning guidance and counseling. The results of the study in the form of the effectiveness of information services through google classroom to increase learning motivation at the IX.3 grade level were carried out by interviews and documentation. Researchers can put forward the following conclusions. From the results of the evaluation of supervision with BK teachers, the level of learning motivation is quite good

**Keywords:** Effectiveness, Google Classroom, Learning Motivation, Online, Information Services

### PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar baik dari internal maupun eksternal. Maka dari itu dibutuhkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kegiatan proses belajar menjadi lebih optimal dan efektif agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta

mengubah tingkah laku siswa. Menurut Winkel (dalam Laka, 2020) Mengartikan motivasi belajar adalah Segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Kesimpulan dari definisi menurut para ahli, motivasi belajar adalah suatu pendorong dan semangat yang dipengaruhi baik secara dalam diri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dalam diri seseorang dan faktor eksternal salah satunya adalah faktor sosial yang berasal dari manusia di lingkungan sekitar siswa. Dalam faktor internal dan faktor eksternal tersebut untuk membangun motivasi belajar dapat dibantu melalui sebuah perantara sehingga membangun motivasi dalam diri siswa dan menimbulkan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dibantu oleh guru bimbingan dan konseling dengan bantuan layanan. Dalyono (dalam Arie Eko Cahyono, 2018).

Menurut Yusuf dan Nurihsan (dalam Novitasari, 2017) menyatakan beberapa tujuan yaitu Bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah agar peserta didik: (1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, (2) memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, (3) memiliki teknik atau keterampilan belajar yang efektif, (4) memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, dan (5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian. Dari hal tersebut maka Konselor sangat berperan dalam memberikan suatu layanan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan melalui layanan informasi dengan tujuan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa agar dapat mempengaruhi pola pikir dan keputusan dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Nurihsan (dalam Fitri Firdayati, 2016) "Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien." Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan. Informasi tentang sesuatu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling berupa suatu informasi yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik agar dapat menjadi bahan suatu pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam membuat suatu perencanaan. (Suhertina, 2014).

Dari hal tersebut maka layanan informasi ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk merencanakan dan mengambil keputusan dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk memaksimalkan suatu layanan informasi maka dibutuhkan suatu media. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam kegiatan layanan informasi maka dibutuhkan suatu media untuk memaksimalkan layanan informasi. Prayitno (dalam Fitri dkk, 2012) mengemukakan "layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik/komputer. Komputer dengan menggunakan internet merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh guru BK/Konselor dalam proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling".

Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka media bimbingan konseling adalah suatu peralatan berupa perangkat keras dan perangkat lunak untuk memberikan suatu informasi dari konselor kepada siswa agar dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan minat sampai akhirnya dapat mengalami perubahan perilaku dan sikap. Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa atau konseli, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan bimbingan dan konseling tersebut. Sujiono dalam Irawan (dalam Prasetiawan, 2017). Hal ini menjadi suatu tantangan bagi Guru BK di sekolah dalam memberikan suatu keterampilan layanan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Terlebih saat ini keadaan sedang Pandemi Covid-19 dan berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19). Dari edaran tersebut maka pembelajaran pun menjadi berubah dari yang tatap muka secara langsung menjadi melalui daring. Metode pembelajaran atau jarak jauh memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka atau luring, tidak semua sekolah siap dalam menerapkan metode pembelajaran daring tersebut. Karena banyak sekolah yang baru pertama kali menerapkan hal semacam itu dan kurangnya fasilitas bagi guru dan siswa di daerah tertentu. Maka dari itu pembelajaran daring mengalami pro dan kontra. Metode pembelajaran secara daring mempengaruhi minat belajar peserta didik karena faktor internal dan faktor eksternal. Telah dilakukan penelitian bahwa hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring, dengan menggunakan analisis dari *Mann Whitney U*, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi *pandemic* virus Covid-19 ini menurun.

Untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling secara daring untuk meningkatkan motivasi belajar maka konselor dapat memberikan suatu layanan informasi dengan menggunakan media berbasis aplikasi. Media yang dapat digunakan dalam basis aplikasi tersebut adalah *Google Classroom*. Dengan adanya *Google Classroom* akan mempermudah konselor dalam memberikan layanan informasi secara daring. Menurut Wicaksono & Rachmadyanti (2017) Aplikasi layanan *Google Classroom* merupakan bagian model pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional dan online. Sejalan perkembangan masa kini (era industri 4.0) dibutuhkan terobosan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, efisien dan kekinian sesuai zaman saat ini. *Google classroom* merupakan fitur terbaru *google App for education* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa pada pembelajaran. *Google classroom* merupakan sistem pembelajaran berbasis *learning managemen system* (LMS) melalui perangkat lunak.

Media aplikasi *Google Classroom* pun memiliki kelemahan utama yaitu dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* dibutuhkan jaringan internet, jika tidak ada jaringan internet maka pemberian layanan konseling pun tidak akan maksimal. Dan untuk mengakses internet dibutuhkan kuota internet, maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Budaya memberikan Kuota Gratis untuk siswa. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Layanan Informasi dengan Media *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa Kelas IX SMPN 17 Depok.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini meneliti Efektivitas

Layanan Informasi dengan Media *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 17 Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena belajar siswa dalam bidang belajar bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dimana peneliti melakukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pertanyaan terbuka untuk memperoleh suatu informasi dan dikumpulkan sehingga dapat diolah menjadi data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru bimbingan dan konseling (konselor), dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Depok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan di masa *pandemic* covid-19 dimana dalam pendidikan metode belajar dilakukan secara online. Untuk SMPN 17 Depok, siswa belajar secara *online* dirumah melalui aplikasi *zoom meeting* atau *google classroom* sedang guru menerangkan materi melalui *video* atau *file* dalam bentuk Pdf. Kegiatan tugas pendidik pun tetap di sekolah namun tidak seperti sebelum *pandemic* masuk dari Senin-Jumat namun gutu diberikan jadwal khusus untuk datang kesekolah dan mengajar secara online.

#### 1. Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara kepala sekolah SMPN 17 Depok, bahwa proses kegiatan program bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan saat dari hasil kegiatan program bimbingan dan konseling belum berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 17 Depok sebelum masa *pandemic* berjalan dengan baik dan maksimal. Namun dikarenakan masa *pandemic* maka kegiatan bimbingan dan konseling pun terkendala baik dari pelaksanaannya dan tujuannya. Kendala yang di masa *pandemic* seperti ini adalah seperti jarak dan waktu. Guru bimbingan tidak dapat memantau sikap dan perilaku siswa di saat kegiatan belajar, sehingga guru bimbingan dan konseling hanya dapat memonitoring siswa melalui daftar kehadiran. Kepala sekolah memberikan layanan webinar atau pelatihan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan mutu belajar siswa terutama dalam hal motivasi belajar.

Saat wawancara dengan kepala sekolah pun program bimbingan dan konseling belum berjalan dengan maksimal karena berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwa sekolah SMPN 17 Depok kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 yaitu satu guru bimbingan dan konseling memegang 150-160 siswa namun di SMPN 17 Depok ini 1 guru bimbingan dan konseling memegang 300 siswa. Dimana ini sudah melebihi kapasitas yang sudah ditentukan. Kemudian kepala sekolah berupaya untuk melakukan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan termasuk guru bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendidik terutama guru bimbingan dan konseling untuk evaluasi terkait dengan motivasi belajar. Dari hasil supervisi tersebut motivasi belajar siswa cukup baik namun kurang maksimal melihat data siswa yang jarang absen dan hasil nilai yang kurang stabil. Namun khusus di kelas IX ini untuk hasil belajar siswa cukup baik, karena pengaruh kegiatan bimbingan dan konseling yang selalu memberikan dorongan penuh kepada siswa kelas IX untuk bisa mencapai sekolah favorit melalui layanan informasi.

Sarana dan prasana yang di dukung untuk melakukan proses pengajaran di SMPN 17 Depok adalah melalui aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*. Menurut Ibu Rela Kusumasari selaku kepala sekolah untuk kegiatan belajar online sudah cukup memadai. Kami pun menyediakan *kouta* belajar seluruh siswa SMPN 17 Depok. Hanya saja kendalanya adalah data yang dimasukan adalah kontak orangtua sedangkan saat

pembelajaran berlangsung kontak yang digunakan adalah kontak siswa jadi terkadang siswa kendala di internet. Berdasarkan hasil evaluasi supervisi dengan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan teori layanan informasi yaitu Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Yuliana, 2016) menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari teori tersebut sesuai dengan hasil evaluasi supervisi kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling adalah kegiatan layanan informasi yang dilakukan untuk memberikan sebuah informasi kepada siswa tentang bidang pendidikan khususnya pada kejuruan sekolah berikutnya agar siswa kelas IX mampu menentukan keputusan untuk mengatur dan merencanakan tujuan selanjutnya setelah lulus sekolah nanti. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMPN 17 Depok yaitu dari dalam diri yang dipengaruhi dari luar. Secara teori motivasi belajar SMPN 17 Depok masuk ke motivasi ekstrinsik. Berdasarkan Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (dalam Retno, 2010) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti mahasiswa belajar rajin karenakan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 17 Depok berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Siswa mendapatkan dorongan dari luar yaitu guru bimbingan dan konseling. Kesimpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah motivasi belajar siswa SMPN 17 Depok sumber yang mempengaruhi saat ini adalah guru bimbingan dan konseling dengan pemberian layanan informasi dengan dibekali ilmu dari webinar dan pelatihan-pelatihan lainnya. Sehingga saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Pada wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu dan memastikan jadwal untuk wawancara. Setelah itu peneliti melakukan proses wawancara dengan guru BK yang memegang angkatan kelas IX yaitu Ibu Suhartiningsih. Pada kegiatan program bimbingan dan konseling dimasa *pandemic* ini kurang maksimal. Kendalanya adalah guru BK tidak dapat memantau dan memonitoring sikap siswa di sekolah. Saat ini guru BK hanya dapat memantau siswa melalui kehadiran yang diberikan oleh walikelas. Siswa yang memiliki kehadiran yang sedikit maka akan langsung dipanggil orangtua dan siswa tersebut. Hanya saja dalam proses tersebut guru BK terkendala terkadang orangtua dan siswa tidak hadir padahal sudah diingatkan. Cukup banyak siswa yang sudah dipanggil namun tidak datang sekitar 65%. Guru BK pun juga melaksanakan kegiatan layanan informasi setiap hari Kamis melalui *zoom meeting* atau *google classroom*. Pada kegiatan layanan informasi komponen dalam kegiatan BK pun sesuai dengan teori yang ada.

Komponen layanan informasi guru BK, peserta, dan informasi adalah Suhertena. (1) Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. (2) Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok dan (3) Informasi, yaitu berbagai informasi yang dapat digolongkan ke dalam: (a) Informasi perkembangan diri, (b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral (c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi (d) Informasi pekerjaan dan ekonomi (e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan (f) Informasi kehidupan berkeluarga Informasi dan (g) kehidupan beragama. (Suhertena dalam Meiyasinta, 2018).

Pada teori Suhertena mengenai komponen layanan informasi pelaksanaan layanan informasi ini komponennya sudah sesuai yaitu terdapat guru BK, siswa dan informasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Prayitno dan Erman Amti (dalam Meiyantsita, 2018:27) yang menyatakan "bidang Pendidikan banyak individu yang berstatus siswa baru calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi (b) pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusan (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan (e) putus sekolah". Sama halnya yang dilaksanakan guru BK di sekolah adalah untuk pemilihan kejuruan, jadi guru BK memberikan layanan informasi bidang pendidikan tentang kejuruan siswa. Karena Ibu Suharti selaku guru BK mengang kelas IX dimana kelas IX ini akan akan lulus dan melanjutkan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Pelaksanaan kegiatan guru BK di SMPN 17 Depok kelas IX adalah sebagai berikut.

a. *Planning* (Perencanaan)

Guru BK melaksanakan perencanaan dengan menyusun Program BK Tahunan. Sejauh ini dari program yang sudah di susun sudah berjalan dengan baik walaupun memang tidak maksimal. Melihat kegiatan BK secara *online*. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah layanan informasi melalui *zoom meeting* dan *google classroom*. Sebelum kegiatan dilakukan pun guru BK menyusul RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian, guru BK cukup baik dalam *berkontribusi* dengan guru wali kelas, mata pelajaran serta orangtua siswa. Pada pelaksanaannya guru BK, wali kelas IX memberikan laporan hasil belajar siswa daftar kehadiran siswa yang nantinya apabila perlu guru BK lakukan tindakan tersebut dan evaluasi. Apabila ada siswa yang memang perlu dilakukan tindakan maka guru BK akan memanggil orangtua dan siswa untuk dilakukan konseling.

c. *Actuating* (Menggerakkan)

Pada kegiatan layanan informasi melalui media *google classroom* di SMPN 17 Depok. Guru memberikan informasi melalui *grup whatsapp* dan menginformasikan ke siswa untuk melaksanakan kegiatan BK. sebelum itu guru BK memberikan pendekatan dan semangat kepada seluruh siswa. Kemudian mengarahkan siswa untuk masuk ke link atau kode *google classroom*.

Guru BK memanfaatkan fitur yang di *google classroom* yaitu memanfaatkan fitur komunikasi. Fitur komunikasi pada *google classroom* adalah Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Beberapa jenis media dari produk *google* seperti file *video YouTube* dan *google drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagai konten. (Iskandar dkk dalam Ningrum, 2020:21-23). Dengan menggunakan *google classroom* maka penggunaan lebih efisien, mudah digunakan saat jarak jauh, kegiatan komunikasi pun terjalin walaupun melalui online. Hal ini pun berkaitan dari manfaat *google classroom* yaitu *google classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas *online* atau kelas secara virtual, menghemat waktu, pengajar dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*), agar semuanya tetap teratur oleh siswa tersebut (Azhar & Iqbal, 2018: 15).

Guru BK upload file berupa *power point* atau pun berupa *video* agar siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru BK dan tujuannya pun tersampaikan. Dari informasi yang diberikan oleh guru BK ini akan di refleksikan kembali sehingga siswa dapat memahami makna informasi yang berikan. Setelah itu guru BK melakukan absensi kepada siswa.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh guru BK adalah berdasarkan hasil belajar dan absensi siswa di kelas. Sehingga guru BK dapat memastikan apakah terdapat perubahan dan sikap dari siswa setelah diadakan kegiatan BK. Fungsi BK pada layanan informasi ini adalah fungsi pemahaman dimana siswa diarahkan untuk memahami informasi yang diberikan oleh guru BK sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang baik untuk kepentingan dirinya. Hasil kegiatan layanan informasi menggunakan media *google classroom* cukup baik. Karena terdapat perubahan dari segi hasil belajar siswa khususnya kelas IX.3. Memang secara keseluruhan secara data hasil belajar menurun, namun perlu diperhatikan terdapat beberapa siswa justru hasil belajarnya meningkat. Hal ini masuk kedalam aspek motivasi belajar siswa.

Aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Mc. Cown, dkk dalam (Hardianto, 2018) yaitu "Keinginan siswa untuk belajar. Keterlibatan dan kesungguhan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta komitmen untuk terus belajar." Hal ini di tunjukkan dari hasil belajar siswa yaitu terdapat keinginan untuk belajar dan komitmen untuk terus belajar. Berikut daftar siswa memiliki hasil belajar yang baik.

**Tabel 1** Nilai Matematika Siswa Kelas IX.3

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Matematika 1</b>	<b>Nilai Matematika 2</b>
Cindy Sandrina Putri	80 (Tuntas)	100 (Tuntas)
Bambang Heru Firnadi	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
Diva Amelia Putri	60 (Tidak Tuntas)	80 (Tuntas)
Mohammad Rexadli Juniagsan	50 (Tidak Tuntas)	100 (Tuntas)
Nasya Safitri	90 (Tuntas)	100 (Tuntas)
Oktavia Rahmadani	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
Ronan Armando Hutabarat	40 (Tidak Tuntas)	80 (Tuntas)

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama guru BK SMPN 17 Depok hasil kegiatan layanan informasi melalui media *google classroom* menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dan memiliki kemauan belajar yang baik sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

### 3. Siswa

Wawancara terhadap siswa dilakukan melalui *zoom meeting* dan chat melalui *whatsapp*. Peneliti melakukan penjadwal untuk wawancara bersama siswa, setelah melakukan proses wawancara. Dari hasil wawancara kepada siswa terkait layanan informasi melalui *google classroom* untuk motivasi belajar siswa cukup baik namun kendala pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi melalui *google classroom* ini adalah jaringan internet. Saat kegiatan layanan informasi melalui *google classroom* dilaksanakan, siswa diberikan link atau kode *google classroom* oleh guru BK setiap hari Kamis. Kendala yang dialami oleh siswa biasanya pada jaringan internet terkadang sulit untuk masuk *room google classroom*. Jadi siswa perlu *refresh* atau memuat ulang, agar bisa masuk ke *room*. Siswa diberi arahan untuk menyimak materi dengan topik pembahasan terkait dengan karir setelah lulus SMP. Siswa diberikan pemahaman terkait dengan arah tujuan karir. Dorongan yang diberikan oleh guru BK melalui *google classroom* adalah dengan memberikan semangat dalam bentuk tulisan atau *video*. Pengaruh dari dorongan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi instrinsik ini dipengaruhi oleh dalam diri tanpa ada nya rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik ini dorongan yang berasal dari luar sehingga mempengaruhi dorongan dari dalam.

Menurut peneliti lain yaitu Elly Manizar (2015) bahwa Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling melengkapi dan menguatkan sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa situasi yang dapat menjadikan siswa berprestasi, situasi tersebut antara lain:

- a. Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- b. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- c. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- d. *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e. Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- f. Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Dari ketiga siswa yang telah diwawancarai ini layanan informasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan setelah lulus sekolah terutama di kelas IX. Pengaruh nilai yang baik itu berasal dari informasi arah tujuan kedepannya. Sehingga siswa dapat memahami arah tujuannya selama ini setelah lulus sekolah dan harus mencapai nilai yang baik.

#### 4. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Depok, program layanan informasi melalui *google classroom* sudah di jalanin dengan baik. Mulai dari penyusunan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) sampai kegiatan layanan informasi melalui media *google classroom*, yang dilakukan secara online. Program BK yang dibuat adalah untuk kegiatan tatap muka sehingga untuk media layanannya belum diperbarui. Dari hasil dokumentasi data yang didapatkan peneliti adalah daftar nilai siswa kelas IX.3 sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan hasil belajar siswa berasal dari motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru BK melalui kegiatan layanan informasi pada bidang karir khususnya kelas IX.3.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Depok mengenai efektivitas layanan informasi melalui *google classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat kelas IX.3 dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut Dari hasil evaluasi supervisi dengan guru BK tingkat motivasi belajar cukup baik. Kepala sekolah pun memberikan sarana prasaran aplikasi *google classroom* agar guru BK dapat memaksimalkan layanan informasinya untuk meningkatkan motivasi belajar di masa *pandemic* seperti ini. Fungsi dari kegiatan layanan informasi ini adalah fungsi pemahaman. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami arah tujuan ingin dicapai setelah lulus SMP, maka dari itu dari fungsi pemahaman siswa dapat mengambil keputusan dan terdapat perubahan sikap serta perilakunya sehingga dapat membuah hasil belajar yang maksimal. Kegiatan layanan informasi guru BK berupa *power point* atau bentuk *video* kemudian langsung *upload* di *google classroom* dan siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru BK. Setelah di wawancara 3 siswa diantaranya ini mendapatkan motivasi belajar dari guru BK pengaruhnya adalah dari kata-kata yang diberikan oleh guru BK melalui *power point* atau berupa *video*. Siswa pun dapat mengambil keputusan setelah lulus ingin kemana sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan mendapatkan hasil nilai yang baik. Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyampaikan saran kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Depok sebagai berikut Bagi siswa yang



melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sebaiknya lebih di perhatikan lagi terutama dari motivasi belajar. Karena dengan motivasi belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman.(2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyono, A.E.(2018). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. Vol. 5 No. 1 Hal. 19
- Dewi Sartika.(2014). *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru*. (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Fitri, Emria, dkk.(2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. Vol. 2 No.2 Hal. 86.
- Firdayati, F., dkk.(2016). Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas bagi Siswa Sekolah Dasar. Vol.1 No. 4 Hal. 142.
- Fidakusuma, Gina Nurmeida. (2013). *Perilaku Sosial Anak Tunarungu Tingkat Smp Di Slb B-C Pambudi Dharma li Kota Cimahi : Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Tunarungu SMPLB di SLB B - C Pambudi Dharma II - Cimahi*.Other thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gumilang. G.S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. Vol. 2 No.2 Hal. 154.
- Habie, Rahmawati Sarizki and Mulyani, Endang (2019) *Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta*.
- Hardiyanto, Hardiyanto (2018) *Pelatihan Metode Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (Smp)*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Ifni Oktiani. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. 5, no. 2.,
- Laka, B.M, dkk. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. Vol 1 No. 2 Hal. 71.
- Lintang, Mufidah. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-4 Di Sma Negeri 3 Lamongan*. Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Mafidah. L. (2013). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-4 Di SMA Negeri 3 Lamongan. Vol. 4 No. 1 Hal. 64
- Meiyasinta. (2018). *Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Peserta Didik Kelas Xi Ki 2 Smk Smti Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Ningrum, Anita. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga)
- Nirfayanti, Nurbaeti. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. FKIP Universitas Muslim Maros.
- Novitasari, Y.,Nur. Muhammad. (2017). Bimbingan Dan Konseling Belajar (Akademik) Dalam Perspektif Islam. Vol. 1 No. 1 Hal. 54
- Prasetiawan, Hardi. (2017). *Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Hal.1531
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Setyowati, (2011). *Pengelolaan Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kuriku Lum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) (Studi Situs Di Smp Negeri 1 Wonogiri)*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silfiyati, Hidayah. (2009). *Motivasi mahasiswi menikah di masa kuliah: studi kasus pada mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siti Hajar, Rohmah (2013) *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013*. S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial.
- Siti Sri Kartini. (2018). *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di Man Binjai*. (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Titin. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H /2018 M)
- Sutopo. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Filmed Model*. Vol. 1, No. 1
- Taufik Agung Pranowo. (2017). *Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Grabag Magelang*. Vol. 3 No. 1
- Tohirin, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliana Lilasnyo. (2016). *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Yuni Novitasari, Muhammad Nur. (2017) *Bimbingan Dan Konseling Belajar (Akademik) Dalam Perspektif Islam*. Volume 1, No. 1.
- Zedha Hammi. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)